HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN *SELF EFFICACY* PADA PEMAIN FUTSAL DYVY SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Rico Andika

(J01216033)

Dosen Pembimbing

Dr.Nailatin Fauziyah, S.Psi.,M.Si.

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan *Self Efficacy* Pada pemain Dyvy Sidoarjo” merupakan karya hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Univiersitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 10 Juli 2021

Rico Andika

HALAMAN PERSETUJUAN

Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan *Self Efficacy* Pada Pemain Futsal Dyvy Sidoarjo

Oleh:

Rico Andika

NIM. J01216033

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi.,M.Si
NIP. 197406122007102006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN SELF EFFICACY PADA PEMAIN FUTSAL DYVY SIDOARJO

Oleh :
Rico Andika
NIM. J01216033
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 5 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:

Penguji 1

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi.,M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji 2

Rizma Fithri, S.Psi.,M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji 3

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji 4

Nova Lusiana, M.Keb
NIP. 198111022014032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RICO ANDIKA
NIM : J01216033
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI & KESEHATAN / PSIKOLOGI
E-mail address : Rico11Andika @gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN *SELF EFFICACY* PADA PEMAIN FUTSAL DYVY SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021

Penulis

(Rico Andika)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian untuk mengumpulkan data yakni skala dukungan Orang tua dan skala *Self Efficacy.*Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 responden pemain Futsal Dyvy Sidoarjo. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *teknik sampling total* karena seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yakni *Rank Spearman* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukan nilai signifikan sebesar P=0.004<0.05. menunjukan terdapat hubungan antara dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Artinya, bahwa semakin tinggi dukungan Orang tua pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, maka akan semakin tinggi pula *Self Efficacy* yang dimiliki pemain futsal Dyvy Sidoarjo.

Kata Kunci: Dukungan Orang tua, *Self Efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study ains to understand the relattionship between parental support with self effiacy on footsal player Dyvvy Sidoarjo. The methodology of this study uses correlations quantitative. The instruments of this study use the collecting data of parents support scale and Self Efficacy. The subjects of this study are 50 footsal players of Dyvy Sidoarjo. This study uses the totality sampling technique because all of the population is made as the sample research. This study uses Rankspearman as the hypotheses test by using SPSS program 20.0 version. The result ofthis study express that the signification point is P=0.004<0.05, it explains that there is relationship between parent suppport with Self Efficacy on footsal player of Dyvvy Sidoarjo. It means that more and more the parents give many support to thefootsal player of Dyvy Sidoarjo, then they will have Self Efficacy higher than before.

Keyword : *parental support, Self Efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN KASLIAN PENELITIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
HALAMAN PESEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
INTISARI ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Keaslian Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. *Self Efficacy* 14
B. DukunganOrang tua 22
C. Hubungan Antara Dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* Pada Pemain Futsal DYVY Sidoarjo 35
D. Kerangka Teoritik 37
E. Hipotesis 39
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Identifikasi Variabel 40
B. Definisi Operasional Penelitian 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi Penelitian 41
D. Sampel penelitian 41
E. Teknik Pengambilan Sampel 41
F. Instrumen Penelitian 43
1. Validitas dan Reliabilitas 49
G. Uji Asumsi Dan Analisis Data 52
1. Uji Asumsi 52
2. Analis Data 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57
A. Deskripsi dan Analisis Data 57
B. Hasil Penelitian 62
C. Deskripsi Hasil Penelitian 67
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jawaban dan Skor Kuesioner 47
Tabel 3.2 *Blueprint* Dukungan Orang tua 49
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Orang tua 51
Tabel 3.4 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Orang tua 53
Tabel 3.5 *Blueprint Self Efficacy* 54
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Skala *Self Efficacy* 56
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Skala *Self Efficacy* 58
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran 59
Tabel 3.9 Hasil Uji Linieritas Anova Tabel 61
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Responden Berdasarkan Usia 63
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Responden Berdasarkan Pendidikan 64
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* 65
Tabel 4.4 Koefisien Korelasi *Rank Spearman* *66*
Tabel 4.5 Deskriptif *Statistic* *67*
Tabel 4.6 Sebaran Kategori Dukungan Orang tua 68
Tabel 4.7 Sebaran Kategori *Self Efficacy* 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Skala Penelitian 83
Lampiran 2: Data dan Hasil Pengolahan Data 87
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Realibialitas 90
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian 101
Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian.....102
Lampiran 6: Surat Bimbingan 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap individu dalam menjalani kehidupan memiliki sebuah tanggung jawab, sebuah hal yang harus diselesaikan dan dicapai. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut dibutuhkan beberapa hal sebagai modal seperti percaya diri. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan keyakinan yang membuat dirinya mampu merasa mencapai tujuan dalam hidupnya. (Hakim, 2020)

Keyakinan akan kemampuan diri atau biasa disebut dengan *Self Efficacy* berkaitan dengan bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan suatu hal (Myers, 2012) lebih lanjut dijelaskan oleh locke individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki individu. Sebuah dukungan memiliki beberapa sumber dan faktor sehingga menimbulkan adanya keyakinan, dukungan itu sendiri dibutuhkan untuk menimbulkan yang dinamakan keyakinan atau percaya terhadap diri, dukungan dapat kita tarik menjadi sebuah komponen yang berhubungan dengan terciptanya keyakinan. Pendapat berikut,Taylor menjelaskan(Yuniarti, 2019) dukungan orang tua akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan, dengan kata lain, dukungan tersebut diperoleh dari Orang tua, pasangan (suami atau istri), anak dan kerabat keluarga lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya (Patty et al., 2016) mengatakan dukungan orang tua mempunyai fungsi dalam memberikan rasa nyaman dan penghargaan diri, serta perhatian yang dapat meningkatkan *Self Efficacy*. Hal berkebalikan juga akan dirasakan apabila dukungan Orang tua dapat memberikan rasa kenyamanan, serta tidak sesuai dengan kebutuhan. Maka dapat mengurangi keyakinan para pemain pada kemampuan diri yang menyebabkan penurunan pada performa. Penelitian lainnya dilakukan (Ulina, 2018) mengatakan individu yang mempunyai *Self Efficacy* yang bagusakan nyaman dalam berkomunikasi antar individu maupun kelompok dan keyakinan bahwa pemain memiliki kemampuan yang dibutuhkan. Dukungan dari Orang tua dapat membantu untuk menumbuhkan *Self Efficacy* seorang pemain futsal sedangkan dukungan Orang tua yang rendah dapat menurunkan keyakinan diri seorang pemain futsal. Hal tersebut memperlihatkan dukungan orang tua mampu mempengaruhi *Self Efficacy*.

Di Negara Indonesia ada beberapa cabang olahraga salah satunya futsal. (Kurniawan, 2011)menjelaskan bahwa futsal yaitu permainan yang dimainkan oleh dua grup yang memiliki anggota sebanyak lima pemain yang bertujuan menggiring kemudian memasukkan bola menggunakan kaki ke dalam gawang lawan.(Setiawan et al., 2016)

Kutipan dari berita futsal (Setiawan et al., 2016) futsal adalah cabang olahraga yang digemari kalangan masyarakat di Indonesia dan Luar Negeri. Hal ini terbukti dari banyaknya tribun penonton ketika ada pertandingan, pecinta olahraga futsal tidak memandang usia maupun jenis kelamin. Permainan futsal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari dua tim yang setiap tim terdiri diri dari 5 anggota pemain. Permainan futsal dilakukan dibanyak lapangan yang diatasnya terdapat pazel dan rumput sintetis.

Berkembangnya permainan futsal di negara-negara lain dan termasuk di negara Indonesia yang masih menjadi perdebatan. Permainan futsal masuk ke Indonesia sekitar tahun 2002 dimana futsal yang mulai diperbincangkan dan dimainkan dan berhasil dikenal oleh masyarakat Indonesia ditahun 2003. Perkembangan yang pesat dalam permainan ini adalah dapat dimainkannya hanya dengan lima orang pada setiap regu. Tanggal 7 Juli 2003 merupakan hari disahkannya organisai futsal yaitu POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia) yang dinaungi oleh AMF (*Association Mundial de Futsal*), organisai yang membawai futsal di Amerika Latin dan sekitarnya. Diciptakannya dan strategi pada permainan futsal dari FIFA (Fedeatui, akhirnya Indonesia membentuk unit futsal yang diawasi olehpersatuan sepak bola seluruh indonesia (PSSI) dan melaksanakan kejuaraan futsal Asia pada tahun 2002 yang diselenggarakan dibawah pengawasan *Asia Football Federation* (perkumpulan organisasi sepak bola di Asia).(Setiawan et al., 2016)

Banyak pemain futsal yang tidak punya keyakinan atas sendiri, Dari ketidak yakinan tersebut merupakan faktor dalam diri individu pemain. Keyakinan pemain futsal bisa dikatakan sebagai *Self Efficacy*. *Self Efficacy* suatu keyakinan diri individu pada kemampuan yang dimilik iuntuk melakukansuatu kondisi yang dapat dikontrolnya dengan baik. *Self Efficacy* dalam diri parapemain futsal akan memiliki suatu dorongan atau motivasi untuk berusaha dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi permasalahan untuk mencapai hasil yang diiginkan. Sedangkan pendapat Alwisol dalam (Hermanto, n.d.) *Self Efficacy* adalah persepsi yang muncul dari dalam diri pemain futsal memiliki kontrol terhadap diri terkait dengan tindakan dan kemampuan individu apakah sudah sesuai mencapai hasil yang diinginkan. Pemain futsal yang mempunyai rasa keyakinan yang tinggi dengan kemampuan untuk mengerjakan sesuai dengan tuntutan atau biasa disebut juga dengan *Self Efficacy* dengan harapan hasil realistis para pemain futsal akan berusaha keras agar mendapatkan hasil yang diharapkannya.(Jatisunda, 2017)

Self Efficacy menjadi hal penting untuk para pemain futsal, dalam meningkatkan performa fisik dibutuhkan perasaan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki (Baron & Byrne, 2005). Performa fisik oleh pemain pun perlu untuk menunjukkan peningkatan kemampuan yang baik dalam bermain futsal, baik dalam pelatihan dan pertandingan (Hermanto, n.d. 2012). Keyakinan yang muncul dari diri seorang pemainakan mempunyai keyakinan yang tinggi pada diri supaya berlatih lebih giat dalam menghadapi tantangan serta mempunyai komitmen yang kuat untuk mencapai sesuatu yang individu inginkan. Sebaliknya pemain futsal dengan mempunyai keyakinan diri yang rendah ketika menghadapi pertandingan yang sulit tidak ada keinginan untuk mengasah dan akan menyerah atau berakhir putus asa, karena pemain futsal menganggap suatu kegagalan sebagai kurangnya kemampuan serta komitmen untuk mencapai sesuatu target atau keberhasilan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pemain Dyvy Sidoarjo, pada tanggal 11 Mei 2020, ada berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi ketika akan melakukan pertandingan. Seperti yang diungkapkan oleh 5 subjek yang berinisial RA, LH, AK, JE, P, yang menyatakan bahwa kesulitan dalam bermain futsal disebabkan kurangnya dukungan orang tua seperti izin melakukan latihan, orang tua beranggapan bermain futsal akan memengaruhi nilai akademik, keinginan orang tua dan anak yang tidak sama. Hal itu menyebabkan kurangnya rasa keyakinan diri ketika melakukan pertandingan, sehingga terkadang pemain cenderung pesimis dan kurang bersemangat. Sedangkan pada 5 subjek yang berinisial GS, FA, SI, AY, AB orang tuanya mendukung penuh ketika melakukan pertandingan, sehingga 5 subjek memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi. Dengan sebab itu dukungan orang tua tentunya menjadi pacuannya untuk lebih percaya diri untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Hal ini dapat di kaitkan dengan penelitian (Yuniarti, 2019) yang menjelaskan bahwa, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi *Self Efficacy* pemain futsal dan semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah *Self Efficacy* pemain futsal. Pemain futsal dalam penelitian ini mempunyai dukungan orang tua yang tinggi dan *Self Efficacy* yang rendah.

Berdasarkan penjelasan berikut jika dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* melalui pendapat para ahli bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun tidak langsung (Myers, 2012) juga berpendapat bahwa, dukungan orang tua merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Ahli lain mengungkapkan pendapat yang hampir serupa mengenai dukungan orang tua, yaitu (Mouloud & El-Kadder, 2016) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang tua.

Pendapat lain menurut (Kurniati et al., 2020) dukungan orang tua adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Berdasarkan pada beberapa teori yang mengemukakan tentang dukungan orang tua diatas, bahwa dukungan orang tua yaitu berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa. Berdasarkan hal tersebut ketika dukungan orang tua telah didapatkan oleh pemain futsal pada saat itulah sebuah keyakinan diri berangsur-angsur bangkit yang biasa disebut dengan *Self Efficacy.*

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah, apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berlandasan pemaparan latar belakang diatas, perrumusan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu apakah terdapat hubungan antara dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo ?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti dengan memiliki kesamaan dalam variabel peneliti ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh (Sivrikaya, 2018) dari Faculty of Sport Sciences, Ataturk University, Erzurum, Turkey berjudul *The Role of Self Efficacy on Performance of Sports Skills of Football Players***.** Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk membuktikan pengaruh *Self Efficacy* pada kinerja pemain sepak bola di kota Erzurum. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki kesinambungan yang postif progressif antara *Self Efficacy* pada kinerja pemain sepak bola di kota Erzurum.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mouloud & El-Kadder, 2016) Dengan judul effikasi diri, motivasi berprestasi dan kecemasan atlet selama beberapa dekade terakhir, pelatih dan atlet dari berbagai macam olahraga mulai menyadari pentingnya sisi mental kinerja atletik. Spesialis olahraga setuju bahwa kinerja atletik adalah tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan fisik tetapi juga oleh keterampilan psikologis. Tinjauan literatur ini telah disentuh tiga karakteristik psikologis atlet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh(Sivrikaya, 2018), penelitian dari(Gardner, 2011), lebih menekankan *self-efficacy* Orang tua dengan anak, dengan judul penelitian *parents influence on child social Self Efficacy and social*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa adanya korelasi yangsignifikan secara statistik antara orang tua, *self-efficacy* sosial dan *self-efficacy* sosial anak. Perbedaan signifikan antara orang tua dan anak skor sosio-kognitif anak menunjukkan lintasan perkembangan keterampilan sosio-kognitif. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan yang lebih banyak tentang pengaruh orang tua pada anak.

Penelitian lainnya oleh (Suhardita et al., 2017) meneliti tentang korelasi antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada mahasiswa Fakulas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian Dewi & Riska yaitu kuantitatif dengan bersubjek 400 mahasiswa. Hasil penelitian ada kolerasi yang positif. kedua variabel tersebut, yaitu semakin besar dukungan Orang tua yang diterima maka akan semakin meningkatkan *Self Efficacy* terhadap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA pada angkatan 2015.

(Alim, 2018) melakukan penelitian tentang motivasi, perilaku, kecemasan, dan keyakinan diri terhadap prestasi olahragawan tenis lapangan tingkat junior dan senior. Peneliti menggunakan metodelogi deskriptif dengan desainpenelitian deskriptif komparatif korelasional. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah tidak adanya hubungan antara dorongan, *attitude* (sikap), *anxiety* dan keyakinan diri pada keberhasilan semua atlet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penelitian dilakukan, (Sa'idah & Laksmiwati, 2017) tentang dukungan orang tua dan *Self Efficacy* dengan adaptasi diri santri tingkat pertama di pondok. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 santri. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tidak ada korelasi antara dukungan Orang tua dengan keyakinan individu tetapi ada korelasi positif pada santri.

(Arlindie, 2019) meneliti dengan judul korelasi antara *homesickness* dan *Self Efficacy* dengan penampilan optimal pada atlet di PPOPM KabupatenBogor. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian adalah adanya korelasi positif *homesickness* dan *Self Efficacy* ketiga variabel secara bersamaan dengan *peak performance*.

(Aulia & Indrawati, 2018) melakukan penelitian tentang dukungan Orang tua tehadap *Self Efficacy* pada pemain futsal putri di Universitas Diponegoro Semarang (UNDIP). Teknik pengumpulan data merujuk pada skala likert yang menghasilkan ada korelasi positif antara dukungan Orang tua terhasap *Self Efficacy*.

(Sanjaya, n.d. 2013) telah membuat penelitian tentang korelasiantara dukungan Orang tua dan kayakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. Peneliti mengambil subjek untuk penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil adanya korelasi positif antara dukungan Orang tua dan keyakinan diri akademik terhadap penyesuaian diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Setiawan et al., 2016) yang meneliti tentang internal *locus of control* dan efficacy diri pemain bola basket dalam melakukan lemparan bebas. Peneletian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *simple random sampling*. Peneliti telah mendapatkan hasil yaitu adanya korelasi positif antara *internal locus of control* terhadap effikasi diripada para pemain.

Kesamaan variabel penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dirancang oleh peneliti adalah kesamaan dalam memakai variabel Y *Self Efficacy*, namun terdapat perbedaan yang terletak pada variabel X, dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel *motivasi, homesickness, internal locus off control.* Disisi lain peneliti menggunakan dukungan orang tuasebagai variabel X. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek, dimana penelitian ini menggunakan atlet futsal.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penjelasan dalam rumusan masalah dipaparkan diatas yang memililiki suatu tujuan guna untuk membuktikan jawaban dari rumusan permasalahan diatas yang telah dirumuskan. Sehingga penelitian bermaksud untuk membuktikan bahwa *Self Efficacy* digunakan untuk membuktikan bahwa masalah yang telah dijelaskan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. MANFAAT PENELITIAN

Harapan dilakukannya penelitian ini agar bisa menambahkan pemahaman dan manfaat teoritis ataupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

   Harapan peneliti dalam penelitian ini bisa bermanfaat dalam menambah dan memperkaya informasi ataupun pengetahuan sebagai wawasan para peneliti selanjutnya maupun kekayaan literatur daripada instansi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat praktis

   a. Pemain

      Harapan yang diinginkan peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai referensi pemain futsal Dyvy sebagai bahan saran, serta kritik dalam meningkatkan *Self Efficacy.*

   b. Orang tua

      Penelitian ini diharpkan dapat memberikan data empiris kepada orang tua terkait adanya dukungan orang tua untuk meningkatkan *Self Efficacy* khususnya pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, maupun kepada orang tua selain pemain futsal, bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh secara psikologis terhadap keyakinan seorang anak dalam melakukan tindakan untuk mencapai keinginan dan impiannya.

   c. Penelitian selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan bisa menajadi bahan dan referensi bagi penelitian selanjutya, baik sebagai bahan pertimbangan maupun upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan data teoritis. Perbaikan serta pembaharuan data kedepan menjadi sebuah harapan peneliti bagi para peneliti selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan pada karya ilmiah ini terdapat 5 bab, yang berisi sebagai berikut ini :

Bagian bab I mengenai penjelasan latar belakang permasalah, perumusan masalah, keaslian karya ilmiah, tujuan penelitian karya ilmiah, dari manfaat Penelitian karya ilmiah, dan sistematika padakarya ilmiah.

Bagian bab II ialah memaparkan kajian teori dari bermacam referensi dan teori yang bisa dijadikan dasar dalam memperkuat karya ilmiah, yaitu teori yang dibahas tentang Dukungan Orang tuadan *Self Efficacy,* selain itu akan dibahas dibahas tentang kerangka teoritik dan dugaan sementara dalam penelitian.

Bagian bab III dalam karya ilmiah juga akan memaparkan tentang kerangka teoritik dan hipotesis pada penelitian, membahas tentang metodelogi penelitian, menandai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bagian bab IV berisi dari hasil penelitian yang selesai dilakukan suatu penelitian berbentuk deskripasi atau penjelasan, dari penelitian ini mendapatkan hasil dan mengulas tentang subjek berdasarkan data demografi yang diperoleh.

Bagian bab V yaitu bab terakhir atau bab penutupan mulai bab 1 sampai dengan bab 4 yang telah lalui prosesnya yang membahas tentang kesimpulan dari seluruh bab dan saran bagi subjek penelitian, peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self Efficacy*

1. Definisi *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif (Luthans et al., 2015). *Self Efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, dapat atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Yuniarti, 2019)Suatu tindakan seorang individu perlu didasari yang dinamakan keyakinan, karna keyakinan yang dapat menentukan tindakan serta apa yang akan dilakukan, dan diselesaikan seseorang dalam kehidupannya.

Menurut pendapat (Harms et al., 2018), *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.(Myers, 2012) menyatakan *Self Efficacy* berkaitan bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan suatu hal. Motivasi adalah salah satu bentuk dorongan dan dukungan yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu hal.(Ramadhan, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self Efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya menghasilkan tindakan yang diharapkan terhadap peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. *Self Efficacy* menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, dan memotivasi diri mereka serta bertindak,(Rohman, 2019) Keyakinan memberi pengaruh pada empat hal,yaitu : proses kognitif, motivasi, afektif, dan proses seleksi. Keyakinan seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka untuk memilih, seberapa besar usaha yang mereka lakukan dalam mencapai apa yang diinginkan, dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan atau kegagalan dalam menentukan dan menjalani pilihan masa depannya,(Bandura, 2001) Dalam proses penyelesaian dan pemilihan tindakan yang akan dilakukan seseorang juga tercipta melalui proses terjadinya keyakinan.

Self Efficacy terdiri dari tiga dimensi yaitu level, generality, dan strength. Level berkaitan dengan dalam memilih suatu tugas berdasarkan tingkat kesukaran dan kemampuannya.(Stajkovic et al., 2018) Generality merupakan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Strength merupakan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Pendapat juga dari (Iroegbu, 2015)terdapat dua komponen dari *Self Efficacy*, yaitu:

a. Efikasi ekspektasi, adalah keyakinan diri sendiri bahwa ia akan berhasil melakukan tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Efikasi diri pertama kali diungkapkan oleh Bandura. Menurut Bandura dalam (Alwisol, 2019), efikasi diri atau Self Effication adalah keyakinan atau harapan diri. Sedangkan harapan hasilnya adalah ekspektasi hasil.

Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi tidak sama dengan aspirasi (cita-cita) karena aspirasi menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai sedangkan efikasi menggambarkan penilaian tentang kemampuan diri.

Sedangkan ekspektasi hasil adalah perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu. Jika digambarkan seorang anak mempunyai ekspektasi efikasi yang tinggi untuk mendapatkan peringkat pertama dan nilai matematika 100. Namun, ekspektasi hasilnya bisa rendah karena prestasi belajar sangat tergantung kepada ketekunan dan kerja keras peserta didik itu sendiri dan faktor- faktor lain yang berpengaruh.Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, (Alwisol, 2019) yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengalaman Performansi (performance accomplishment)

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Pengalaman keberhasilan sangat mempengaruhi efikasi, dapat diambil garis besar bahwa keberhasilan meningkatkan efikasi sedangkan kegagalan akan menurunkannya. Semakin kepercayaanterhadap efikasi personal seseorang meningkat, maka performanya akan semakin baik. Namun demikian, keberhasilan dan kegagalan tidak langsung menghasilkan kenaikan dan penurunan terhadap efikasi diri. Perubahan pada efikasi dihasilkan dari perubahan proses kognitif yang didapat dari pemahaman terhadap kapabilitas yang mereka miliki setelah keberhasilan atau kegagalan yang dialami dievaluasi.

2. Pengalaman Vikarius (*vicarious experience*)

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kapabilitas seseorang tidak hanya dapat dipelajari melalui pengalaman-pengalaman keberhasilan yang telah dicapai. Memperbandingkan pengalaman pribadi dengan penglaaman orang lain yang memiliki kemiripan dapat membentuk efikasi diri pada individu. Oleh karena itu seberapa mirip model dengan individu mempengaruhi tingkat efikasi yang dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persuasi Sosial (*social persuation)*

Efikasi juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri.. Informasi yang didapat dari luar dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Seseorang yang diberi keyakinan dari luar akan menunjukan usaha yang lebih besar dibandingkan yang tidak dan juga dapat menghilangkan ketidak percayaan terhadap kemampuan diri dan kerentanan diri ketika masalah muncul. Persuasi sosial pada diri seseorang menghasilkan performa, yang pada kelanjutannya akan membutuhkan umpan balik kembali.

4. Pembangkitan Emosi (emotionall physiological states)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidan kegiatan itu misalnya dalam proses belajar. Jika emosi seseorang sedang labil maka efikasi yang dimiliki akan sulit untuk dinaikkan atau dikuatkan. Namun, jika emosi seseorang sedang semangat maka efikasi yang muncul akan semakin meningkat. Persuasi sosial memerankan peran dalam menguatkan penilaian diri terhadap kapabilitas personal individu. Informasi yang didapat dari luar dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Seseorang yang diberi keyakinan dari luar akan menunjukan usaha yang lebih besar dibanding yang tidak dan juga dapat menghilangkan ketidak percayaan terhadap kemampuan diri dan kerentanan diri ketika masalah muncul. Persuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial pada diri seseorang menghasilkan performa, yang pada kelanjutannya akan membutuhkan umpan balik kembali.

b. Ekspektasi hasil, adalah perkiraan diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu. Effikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan kemampuan diri. Orang yang memiliki ekspetasi efikasi yang tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistik (memperkirakan hasil menurut kemampuan diri). Orang itu akan berkerja keras

2. Dimensi *Self Efficacy*

Dimensi *Self Efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lain. Menurut Bandura dalam (Iroegbu, 2015)terdapat tiga dimensi *Self Efficacy* pada diri individu, yaitu :

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas tugas yang paling sulit. Sesuai dengan batas kemampuan yang disarankan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

b. Dimensi kekuatan (*strength)*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi (generality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasakan yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam (Riskia, 2017)ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*, yaitu :

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan dan juga penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok.(Ni'mah, 2014) Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih atau anggota masyarakat. Oleh sebab itu akan ada banyak efek dari dukungan orang tua karena dukungan orang tua secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengalaman Keberhasilan

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor diluar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

c. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan.(Kumalasari & Ahyani, 2012) Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

4. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Ada beberapa sumber Self Efficacy. Bandura (Snyder & Fisk, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan empat sumber *Self Efficacy* yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman performansi

1. *Participant modelling* yaitu meniru individu yang berprestasi
2. *Performance desensitization* yaitu menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu
3. Performance exposure yaitu menonjolkan keberhasilan yang pernahdiraih
4. Self Instructed performance yaitu melatih diri untuk melakukan yangterbaik

b. Pengalaman vicarious

1. *Live modelling* yaitu mengamati model yang nyata
2. *Symbolic modelling* yaitu mengamati model simbolik, film, komik,cerita

c. Persuasi verbal

1. *Sugestion* yaitu mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan
2. *Exhortation* yaitu nasihat, peringatan yang mendesak
3. *Self instruction* yaitu memerintah diri sendiri
4. *Interpretive treatment* yaitu interpretasi baru memperbaiki interpretasilama yang salah

d. Pembangkitan emosi

1. *Atribution* yaitu mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional
2. *Relaxation biofeedback* yaitu relaksasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Symbolic desensitization* yaitu menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik
4. *Symbolic exposure* yaitu memunculkan emosi secara simbolik *self efficacy* dipengaruhi oleh responsif lingkungan. *Self Efficacy* tinggi.

B. Dukungan Orang Tua

1. Definisi Dukungan Orang tua

Menurut Sarafino dalam (Sarafino & Smith, 2014) menjelaskan bahwa dukungan Orang tua merujuk pemberian rasa nyaman kepada orang lain dalam menjaga, merawat, menghargai, memperhatikan. Pendapat lain dari searson (Schoenmakers et al., 2018) mengatakan bahwa dukungan orang tua adalah adanya komunikasi yang ditempakan pada bantuan tersebut didapat dari orang penting dan berarti. Dukungan Orang tua yang berupah informasi, bantuan tingkah laku, dan pembelajaran yang didapat orang sekitar menyebabkan individu akan menimbulkan rasa aman, nyaman, diberi perhatian, dicintai dan bernilai.

Menurut Baron dalam (Myers, 2012) mengemukakan bahwa dukungan orang tua adalah rasa nyaman yang dirasakan individu baik secara psikis maupun fisik yang dibagikan kepada individu dari teman maupun keluarga, khususnya orang tua yang dapat mempengaruhi proses kognitif, emosional, sosial, dan juga perilaku yang menggambarkan hubungan antar individu.

Menurut Johnson dan Johnson dalam (Diaz, 2019) mendefinisikan dukungan orang tua adalah usaha untuk memberikan perhatian secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional kepada individu untuk meningkatkan stamina baik fisik maupun psikis yang bertujuan memberi dorongan, baik melalui verbal mapun non-verbal untuk individu dalam mencapai keinginannya.

Menurut sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) mengatakan yang merupakan dukungan dari orang tua meliputi dua hal; pertama adalah jumlah orang yang mendukung individu tersebut dalam riil, dimana persepsi individu dapat mengandalkan berapa jumlah orang yang mendukungnya ketika membutuhkan bantuan, contohnya ketika akan bermain, keluarga ikut menonton dan mendukung penuh hingga permainan selesai. Kedua, adalah tingkat kepuasan dari dukungan orang tua yang diterima individu, berhubungan dengan tanggapan para pemain futsal yang dibutuhkan akan terwujud dengan strategi yang berkualitas komunikasi yang baik dengan Orang tua.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Gore dalam (Harijanto & Setiawan, 2017) dukungan dari orang-orang sekitar, terutama dukungan Orang tua dan orang yang berada dilingkungan individu dapat dijadikan kekuatan untuk individu dalam menjaga kesehatan mental dan merupakan salah satu proses psikologis untuk menjaga dirinya.

Berdasarkan pendapat dari tokoh-tokoh yang telah disebutkan diatas disimpulkan dukungan Orang tua merupakan dukungan yang ditujukan pada individu secara verbal ataupun non verbal yang merupakan dari proses kognitif, sosial, emosional, dan tingkah laku yang dapat meningkatkan kesehatan mental individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek-aspek Dukungan Orang tua

Sarafino dalam (Darmansyah, 2017) mengatakan dukungan Orang tua terbagi menjadi empat jenis, antara lain:

a. Dukungan Emosional

Dukungan yang menyertakan perasaan, dimana pengungkapan perasaan ini dimulai dari rasa simpati dan empati dari orang tua dengan memberikan rasa nyaman, rasa disayangi, rasa diberi perhatian. Wujud dari dukungan melingkupi perilaku memberikan perhatian dan kepedulianyang siap untuk diajak berbagi keluh kesah yang dialami pemain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan orang tua yang mampu memberikan respon secara positif kepada ide atau pendapat yang disampaikan oleh individu.(Patty et al., 2016) Misalnya dengan memberikan bentuk dukungan berupa penghargaan akan ucapan terima kasih ataupun tindak non-verbal lainnya seperti pelukan ketika selesai bermain pertandingan untuk para pemain futsal.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dapat diamati dari pemberian bentuk dukungan secara finansial, misalnya pemenuhan kebutuhan untuk para pemain selama berlatih dan bertanding.(Widyastuti, 2013).

d. Dukungan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan informasi berbentuk pemberian saran, nasehat dan feedback dari orang tua kepada indvidu ketika mengalami kesulitan. masalah, dan feedback untuk penguatan pada perilaku yang diinginkan menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi.

Dari pemaparan tentang aspek di atas diperoleh dua pendapat yaitu Sarafino dan House. Menurut sarafino dalam (Rohman, 2019) aspek dukungan orang tua terdiri dari empat yaitu emosional, penghargaan, informasi dan instrumental.

3. Bentuk-bentuk Dukungan Orang tua

Bentuk dari dukungan Orang tua menurut Sherinda (Lubis & Laksmono, 2014) terdapat lima bentuk diantaranya adalah :

a. Dukungan Emosional

Dukungan dalam memberikan rasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan dari orang tua, sehingga individu mampu mengatasi permmaslaahan dengan baik.(Hastin, 2018)

b. Dukungan Instrumental

Dukungan yang menyediakan kebutuhan individu secara materi. Baik bantuan secara finansial, barang maupun jasa yang bertujuan untuk mengurangi perasaan stres untuk permasalahan individu yang berhubungan dengan materi.(Patty et al., 2016)

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi menyediakan informasi untuk individu tentang saran dan situasi yang dapat membantu individu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah lebih mudah.(Ni'mah, 2014)

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat berupa pujian yang ditujukan kepada individu, dengan memberikan motivasi dan kata-kata yang mmpu meningkatkan semangat dari penghargaan positif yang telah dilakukan.

e. Dukungan kelompok Sosial

Dukungan kelompok sosial dapat diamati dari pengakuan dari kelompok yang diikuti oleh individu yang memiliki kesamaan dalam bakat minat serta aktivitas sosial.

4. Faktor-faktor Dukungan Orang tua

(Myers, 2012) menyebutkan terdapat beberapa faktor penting dapat mempengaruhi dukungan Orang tua, di antaranya:

a. Empati

Individu memiliki perasaan yang peka terhadap kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan untuk meringankan beban yang dirasakan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan diri individu. Empati memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka. Rogers dalam (Taufik, 2012) menawarkan dua konsepsi dari empati. *Pertama,* melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat dengan komponen-komponen yang saling berhubungan. *Kedua,* dalam memahami orang lain tersebut, individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan memahami orang lain tersebut. Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain.

b. Aturan dan nilai sosial

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Mengenai kebenaran sebuah nilai tidak membutuhkan pembuktian empirik, namun lebih terkait mengenai penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki,disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Ketika dihadapkan pada kondisi hidup bersama dalam suatu tatanan masyarakat diperlukan sebuah nilai yang dapat menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang disebut nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai substansif dan nilai prosedural (Sapriya, 2015).

Nilai substansif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap orang memiliki keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda, sesuai dengan keyakinannya tentang suatu hal. Selanjutnya nilai prosedural merupakan nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal yang membahayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyimpang, nilai ini dianggap benar oleh kebanyakan orang. Dari kedua jenis nilai tersebut tentu perlu kajian mendalam jika harus membudayakan nilai substansial karena tidak semua yang kita anggap benar adalah kebenaran bagi semua orang, berbeda halnya dengan nilai prosedural yang sudah barang tentu harus diamalkan karenamerupakan nilai yang telah dianggap benar oleh kebanyakan orang.

Aturan dan nilai sosial ini bertujuan memberikan aturan yang bermanfaat bagi individu untuk melaksanakan tugas apa saja dan tidak boleh dilakukan untuk orang lain dalam kehidupannya.(Sa'idah & Laksmiwati, 2017)

c. Pertukaran Sosial

Analisa mengenai hubungan sosial yang terjadi menurut *cost and reward* ini merupakan salah satu ciri khas teori pertukaran. Teori pertukaran ini memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antarpribadi (interpersonal). Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip-prinsip psikologi individu untuk menjelaskan perilaku sosial daripada hanya sekedar menggambarkannya. Akan tetapi Blau di lain pihak berusaha beranjak dari tingkat pertukaran antar pribadi di tingkat mikro, ke tingkat yang lebih makro yaitu struktur sosial.Ia berusaha untuk menunjukkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar itu muncul dari proses- proses pertukaran dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan analisis yang diungkapkan oleh teori interaksi simbolik, teori pertukaran ini terutama melihat perilaku nyata, bukan proses-proses yang bersifat subyektif semata. Hal ini juga dianut oleh Homans dan Blau yang tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat kesadaran subyektif atau hubungan - hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara tingkat subyektif dan interaksi nyata seperti yang diterjadi pada interaksionisme simbolik. Homans lebih jauh berpendapat bahwa penjelasan ilmiah harus dipusatkan pada perilakunyata yang dapat diamati dan diukur secara empirik. Proses pertukaran sosial ini juga telah diungkapkan oleh para ahli sosial klasik. Seperti yang diungkapkan dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, para ahli ekonomi seperti Adam Smith sudah menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang tidak dapat dilihatbesarnya. Ia mengasumsikan bahwa transaksi-transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, dan kesejahteraan masyarakat padaumumnya dapat engan baik sekali dijamin apabila individu-individu dibiarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dinegosiasikan secara pribadi. Ada dua teori yang termasuk kedalam paradigma perilaku sosial.

Sebelum membahas lebih dalam mengenai Teori Pertukaran, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa teori Pertukaran ini sendiri merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu dari tiga teori yang hampir memiliki kemiripan dan hubungan yaitu: teori pilihan rasional, teori jaringan dan teori ini sendiri. Perbedaan mendasar terletak dimana teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada proses pembuatan keputusan individual,dan teori pertukaran lebih kepada menganalisis hubungan sosial. Sedangkan teori jaringan sendiri hampir mirip dengan teori pilihan rasional namun perbedaan mendasarnya adalah teori jaringan menolak adanya rasionalitas dalam perilaku manusia. Dan persamaannya adalah ketiganya berorientasi positivistik.(Sa'idah & Laksmiwati, 2017)

Teori pertukaran ini sendiri lebih bersifat ekologis dimana adanya pengaruh lingkungan terhadap perilaku aktor serta pengaruh aktor terhadap lingkungannya. Teori ini merupakan akar dari teori pertukaran yang dinamakan behaviorisme, dimana hubungan tadi merupakan dasar dari operant condition.

Hal ini kemudian digunakan oleh sosiolog untuk memprediksi perilaku seorang individu dimasa depannya, dengan melihat apa yang terjadi dimasa lalunya /masa kecilnya. Apabila tindakan individu ini menguntungkan di masa kecilnya, maka kemungkinan besar akan terulang di masa depannya.

Pertukaran sosial yang dimaksud adalah adanya perilaku sosial yang merupakan *feedback* dari apa yang telah dilakukan individu pada lingkungannya untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu maupun kelompok.(Lesmana & Setiawan, 2017)

Penjelasan diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dukungan Orang tua dipengaruhi faktor-faktor yang terbagi menjadi tiga, yaitu aturan dan nilai sosial, empati, dan pertukaran sosial.

5. Sumber-sumber Dukungan Orang tua

Sumber-sumber dukungan orang tua banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan orang tua ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan orang tua merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada setiap individu akan mendapatkan dukungan orang tua sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan orang tua memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak. (Aulia & Indrawati, 2018) ada dua sumber dukungan orang tua, yaitu :

a. Sumber artifisial

Dukungan orang tua artifisial adalah dukungan orang tua yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukunganorang tua akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.(Haris,2012)

b. sumber natural

Dukungan orang tua yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di sekitarnya,misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan orang tua ini bersifat non-formal.(Sahriansyah, 2012).

6. Elemen-Elemen Dukungan orang tua

(Riskia, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Kepentingan jasmani

Kepentingan fisik dapat berdampak pada dukungan orang tua. Yang termasuk dalam kepentingan jasmani antara lain, kebutuhan sandag, pangan dan papan. Jika kebutuhan fisik ini tidak mampu terpenuhi maka seseorang akan merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

b. Interaksi Sosial

Masyarakat Interaksi Sosial ialah kebutuhan akan saling berkomunikasi diantara individu satu dengan individu lainnya. (Aulia & Indrawati, 2018) Individu merupakan makhluk sosial yaitu hidup bersama dengan makhluk lainnya, untuk mencapai kebutuhan sosial sesuai yang diharapkan, individu harus memiliki nilai aktualisasi diri yang tinggi. pengaktulisasian diri ialah hasrat agar dapat memerankan keahliannya, kecakapan serta keterampilannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Keadaan psikologis Keadaan psikologis diantaranya adalah keingintahuan, perasaan terlindungi, rasa tentram serta nyaman akan tercukupi dengan dukungan dari individu lain.Apabila seseorang tengah mengalami persolan yang rumit, kemudian individu tersebut cenderung meminta dukungan orang tua dari lingkungan terdekat hingga dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki perasaan aman, nyaman serta terlindungi dan dihargai.

c. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis diantaranya adalah keingintahuan, perasaan terlindungi, rasa tentram serta nyaman akan tercukupi dengan dukungan dari individu lain. Apabila seseorang tengah mengalami persolan yang rumit, kemudian individu tersebut cenderung meminta dukungan orang tua dari lingkungan terdekat hingga dirinya memiliki perasaan aman, nyaman serta terlindungi dan dihargai.

7. Komponen Dukungan Orang Tua

Weiss dalam (Yuniarti, 2019) membagi dukungan orang tua ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu :

Guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance. Komponen – komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu instrumental support dan emotional support. Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan orang tua dari Weiss dalam (Alquembindi, 2015)

a. Instrumental Support

1) Reliable alliance

Maksud dari *reliable alliance* disini adalah pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan. (Jatisunda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017)

2) *Guidance*

Guidance (bimbingan) adalah dukungan orang tua berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu (Mutia, 2020).

b. Emotional Support

Yang termasuk didalamnya yaitu : *reassurance of worth, attachment, social integration, dan opportunity to provide nurturance.*

1) *Reassurance of worth*

Dukungan orang tua ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu (Kurniati et al., 2020). Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

2) *Attachment*

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu (Mutia, 2020)yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan intimacy merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan intimacy dapat memberikan rasa aman.

3) *Social Integratio*

(Rohmad, 2013) dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.

4) *Opportunity to provide nurturance*

Dinyatakan bahwa dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

C. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan *Self Efficacy* Pada Pemain Futsal Dyvy Sidoarjo

Futsal merupakan permainan beregu yang menuntut kekompakan tim, yaitu peran pelatih, pemain, dan official tim. Untuk menghasilkan permainan yang indah dan nyaman dipandang mata pemain futsal harus dituntut mempunyai keterampilan yang baik, kerja sama yang terjalin rapi, semangat yang tinggi, serta tingginya keyakinan diri yang dimiliki terhadap kecakapan yang ada pada diri pemain futsal (Justinus, 2011).

Faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* terhadap pemain futsal, salah satunya yaitu dukungan Orang tua. (Maslihah, 2018) Tinggi rendahnya *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang pemain futsal ditetatpkan oleh banyak sedikitnya dukungan yang dibagikan orang tua terhadap pemain futsal. Keberhasilan seorang pemain futsal dipengaruhi dari diri sendiri dan dukungan dari orang tua.

Self Efficacy suatu argumen atau keyakinan individu pada kelebihan ketika mempertunjukan tingkah laku dalam situasi yang dihadapi oleh pemain. Pemain futsal akan lebih yakin bahwa individu mampu menyelesaikan sesuatu guna merubah kejadian atau peristiwa dilingkungan sekitar (Rohman, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemain futsal yang mendapatkan dukungan orang tua akan mendaptkan kenyamanan dan kepedulian. Bantuan dari orang tua akan menjadikan pemain futsal untuk mencapai tujuan yang baik dalam latihan maupun pertandingan, mampu memotivasi diri untuk melakukan Tindakan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut (Patty et al., 2016) dukungan orang tua memberikan kenyamanan pada pemain futsal. dukungan orang tua bisa berbentuk bantuan informasi, pemberian sikap, maupun materi yang diperoleh dari dukungan orang tua yang memberikan perhatian, bernilai dan merasa dicintai sehingga bisa menampakan keyakinan diri terhadap kemampuan yang ada pada pemain futsal yang menjadi penentu besar ataupun kecilnya sebuah usaha yang akan digunakan pemain futsal saat dihadapkan pada kesulitan untuk melakukan latihan ataupun pertandingan.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua yang positif akan sangat bermanfaat bagi pemain futsal. Stansfeld dalam (Fadhila, 2015) berpendapat bahwa Ketika individu berada dibawah tekanan, maka Dukungan Orang tua memainkan peran penting untuk meningkatkan hasil yang lebih kongkret dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi akan bisa menjadikan individu yang siap dan yakin pada dirinya ketika dihadapkan oleh sebuah permasalahan dan tuntutan yang tingggi, selalu optimis dan merasa tidak putus asa. Sehingga individu dengan *Self Efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi pemain futsal lebih mampu menghadapi dan siap dalam latihan maupun pertandingan dengan lebih baik.

D. Kerangka Teoritik

Self Efficacy dapat terbentuk dengan beberapa faktor, diantaranya adalah adanya dukungan orang tua, pengalaman keberhasilan, dan keadaan fisiologis dan emosional. Dukungan orang tua merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan dan juga penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih atau anggota masyarakat. Pengalaman keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor diluar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas. Efikasi diri yang rendah biasanya ditandai oleh tingginya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang tinggi ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang rendah. (Snyder & Fisk, 2016)

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut (Yuniarti, n.d., 2018) menyebutkan bahwa empati, aturan dan nilai sosial, dan pertukaran sosial dapat mempengaruhi dukungan orang tua. Rasa empati yang didapatkan individu menyebabkan memiliki perasaan yang peka terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan untuk meringankan beban yang dirasakan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan diri individu. Sedangkan aturan dan nilai sosial ini bertujuan memberikan aturan yang bermanfaat bagi individu untuk melaksanakan tugas apa saja dan tidak boleh dilakukan untuk orang lain dalam kehidupannya. Selanjutnya, pertukaran sosial yang dimaksud adalah adanya perilaku sosial yang merupakan *feedback* dari apa yang telah dilakukan individu pada lingkungannya untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan antar individu maupun kelompok.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dimana dukungan orang tua memiliki fungsi yang memadai dan memberikan rasa nyaman. Diperhatikan dan diakui sehingga mampu menumbuhkan *Self Efficacy*. Selain *Self Efficacy* terdapat pula faktor yang bisa meningkatkan keyakinan diri seorang pemain futsal yaitu dari dukungan orang tua. Pemain futsal yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi merasa akan memunculkan keyakinan diri didalam diri pemain untuk mencapai apa yang diharapkanya. Dukungan orang tua yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan diri seorang pemain futsal sedangkan dukungan yang rendah dapat menurunkan keyakinan diri seorang pemain futsal. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa *Self Efficacy* mempengaruhi pemain fultsal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian prestasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada kajian pustaka dan kerangka teoritik yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu adanyahubungan teori *Self Efficacy* antara dukungan orang tua pada pemain futsal Dyv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : Dukungan Orang Tua
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : *Self Efficacy*

B. Definisi Opereasional Penelitian

1. Dukungan Orang Tua (Variabel Bebas)

   Dukungan orang tua adalah dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperlukan dan dicintai oleh pemberi dukungan orang tua sehingga individu dapat mengatasi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang tidak dapat dikontrol. Dukungan orang tua diukur dengan menggunakan skala dukungan orang tua berdasarkan komponen instrumental support dan emotional support,(Morelli et al., 2015) Semakin tinggi skor total dukungan orang tua semakin baik dukungan orang tua yang diterima, begitupun sebaliknya.

2. *Self Efficacy* (Variabel Terikat)

   Self Efficacy adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif. *Self Efficacy* juga berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan bisa yang mencakup dimensi level, strenght, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generelaty.(Luthans et al., 2015) Semakin tinggi skor total *Self Efficacy* semakin baik Self Efficacy yang dimiliki,begitupun sebaliknya.

C. Populasi Penelitian

Populasi tersebut sebagai keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti, dengan jumlah populasi seluruh pemain Dyvy berjumlah 50 pemain (Yani, n.d. 2017)Sebagai populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemain futsal Dyvy Sidoarjo tidak termasuk peneliti.

D. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari adanya populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (Alfianika, 2018). Sampel merupakan sebagian dari sejumlah dan ciri-ciri yang ada pada populasi (Cahyono, 2016). Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah 50 orang pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah total sampling.Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.(Yani, n.d., 2017)

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data merupakan sebuah cara agar memperoleh datta atau informasi (Alfianika, 2018). Teknik pengambilan data pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah:

Pengambilan data sampel berbentuk kuesioner (skala), dengan metode pengambilan sampel pada penelitian ini berbentuk kuesioner (skala) secara via Online dengan memberikan Google Form. Kuesioner (skala) termasuk teknik pengambilan data sampel dilaksanakan dengan menyajikan sebuah pernyataan atau pertanyaan tertulis dan responden diminta untuk menjawab setiap pernyataan atau pertanyaan Kuesioner (skala) yang diminta untuk mengisi pada penelitian ini adalah skala dukungan orang tua dan skala *Self Efficacy*.

2. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang difungsikan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, yaitu skala (kuesioner) (Hermawan & Amirullah, 2016). Skala (kuesioner) penelitian ini adalah daftar yang berisi beberapa pernyataan yang diisi sesuai dengan kondisi dan keadaan responden yang ingin diketahui oleh peneliti (Mahyaddin, 2017)

Penelitian *Self Efficacy* dan dukungan orang tua dengan menggunakan metode pengambilan data menggunakan skala *likert* dalam bentuk angket yang terdiri pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, angket karya ilmiah ini bisa difungsikan untuk melihat sikap individu, persepsi dan pendapat individu terhadap sebuah fenomena yang diberi empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alasan peneliti tidak memberi pilihan dikarena menghindari subjek penelitiansupaya tidak banyak memilih jawaban tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skoring masing-masing item pernyataan skala *Self Efficacy* dan dukungan orang tua dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 .1 Jawaban dan skor kuesioner

Keterangan Pilihan Jawaban	Skor *Favourable*	Skor *Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Sumber Pustaka, teknik pengumpulan data mengunakan sumber tertulis seperi jurnal, buku, skripsi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan hubungan dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. (Mouloud & El-Kadder, 2016) antara lain seperti :
   a) Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7*(2), 116. https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122
   b) Ulina, S. (2018). *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).* http://repository.radenintan.ac.id/5710/1/SKRIPSI SELVI ULFIANA.pdf

F. Instrumen Pada Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang dipakai pada peneliti dengan menggunakan suatu metode. Penelitian ini terdapat dua instrument adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan orang tua dan *Self Efficacy* dengan mengunakan alat ukur skala likert. Skala yang dipakai untuk memperoleh data pada penelitian kuantitatif.

1. Skala Dukungan Orang tua

   a. Definisi Operasional Dukungan Orang tua

Menurut Sarafino dalam (Kurniati et al., 2020) dukungan orang tua adalah dukungan yang ditujukan kepada responden baik dengan caraverbal ataupun non verbal yang merupakan dari proses kognitif, sosial, emosional, dan tingkah laku yang dapat meningkatkan kesehatan mental individu, yang berisikan beberapa aspek yaitu dukungan penghargaan, dukungan intrumental, dan dukungan emosional.

Penyusunan skala dukungan orang tua dikembangkan atas dasar beberapa aspek yang ada pada dukungan orang tua yakni, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Sebaran item skala dukungan orang tua dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. *Blueprint* Dukungan Orang Tua

Aspek-aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Favourable	**Unfavourabel**	
Dukungan emosional	Menerima perhatian	2, 3	1	3
	Mendapatkan kenyamanan	4	5	2
	Memperoleh kepedulian	8	6, 7	3
Dukungan penghargaan	Menerima penghargaan	9	10	2
	Perbandingan positif	11	12	2
Dukungan instrument	Memperoleh bantuan langsung berupa barang/uang	13	14	2
	Mendapat bantuan langsung berupa nasehat dan	15, 17	16	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	motivasi			
Dukungan informatif	Memperoleh saran dan masukan	18, 20	19	3
Total Item		11	9	20

b. Alat Ukur

Alat Ukur berperan penting dalam sebuah penelitian yaitu alat ukur penting dikarenakan untuk mendapatkan hasil dan relevan maupun setidaknya bergantung terhadap sebuah alat ukur (Yani, n.d.). Sebuah alat ukur yang berfungsi untuk mengumpulkaan suatu data, harus terlebih dahulu melewati uji validitas dan reliabilitas dengan cata melakukan pengujian pada alat ukur.

1) Uji Validitas Dukungan Orang tua

Azwar dalam (Patty et al., 2016) mengatakan validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan sebuah pengujian (tes) dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Validitas termasuk kualitas ketelitian pada data yang diperoleh dalam suatu objek yang diteliti menggunakan data yang akan disampaikan oleh peneliti, data dikatakan valid yaitu data harus sama antara data yang akan disampaikan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi dalam suatu objek penelitian (Yani, n.d. 2017)

Uji kesahihan (validitas) Item angket dukungan orang tua dilaksanakan dengan menguji pemisahan Item dengan program *SPSS statistics 20.Index corrected item total correlation* lebih besar dari > 0,300 menjadi penentu nilai pada Item valid atau tidaknya pernyataan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji kesahihan (validitas) angket dukungan orang tua awalnya mempunyai 20 Item ketika peneliti melakukan pengujian validitas melewati empat kali putaran dengan diperoleh 11 Item valid dan koefisien diskriminasi item bergerak mulai 0.563 sampai dengan 0.855 dalam putaran pertama memperoleh 6 Item gugur, yaitu Item nomor 5, 6, 10, 14, 16, 19. Putaran kedua memperoleh 2 item gugur pada nomor 7, 14 dan putaran ketiga terdpat 1 item gugur adalah nomor1.

Putaran terakhir diperoleh 11 item yang valid (sahih) tanpa adanya Item lain yang gugur, uji diskriminasi dukungan orang tua dilakukan melalui empat kali putaran. Hasil validitas dukungan orang tua tercatat pada table yang terterah dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (Kesahihan) Item Dukungan Oarang Tua

Variabel	Item	Corrected item total correlation	Keterangan
Dukungan Orang Tua	X2	0.583	Sahih
	X3	0.855	Sahih
	X4	0.819	Sahih
	X8	0.809	Sahih
	X9	0.775	Sahih
	X11	0.722	Sahih
	X13	0.742	Sahih
	X15	0.735	Sahih
	X17	0.774	Sahih
	X18	0.563	Sahih
	X20	0.717	Sahih

2) Menguji Reliabilitas Alat Ukur Dukungan Orang tua

Penelitian yang baik melaikan validitas (kesahihan), dikatakan alat ukur baik dan layak digunakan apabila dapat memenuhi yaitu mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas baik. Derajat kestabilan dan selaras pada data pengambilan dalam penelitian, data akan dikatakan reliable ketika dua atau lebih peneliti dalam objek sama dengan memperoleh data yang sama, ataupun penelitian sama dilakukan padajangka yang berbeda menghasilkan suatu data yang sama yaitu penjelasan tentang reliabilitas (Kurniawan, 2014). Reliabilitas sejauh mana hasil pengukuran memiliki keterandalan, terpercaya, konsisten, keajegan, keselarasan yang dapat diyakini dalam melakukan beberapa kali pengukuran pada subjek dan memperolehakhir yang relatif sama.

Azwar dalam (Hermawan & Amirullah, 2016) mengatakan koefisien reliabilitas (r_{xx}) merupakan tinggi rendahnya suatu item yang reliable, secara kebenaran dibuktikan dengan hasil angka. Patokan Koefisien reliabilitas ada pada angka yang dimulai dari 0,00 sampai angka 1,00 Sekalipun apabila nilai koefisien reliabilitas semakin tinggi hampir mencapai 1,00 maka pengukuran semakin reliabel, akan tetapi pada faktanya pengukuran perilaku pada koefisien yang bagusakan mendekati angka r_{xx}= 1,00 dan sampai saat ini jarang ditemukan.

Penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan reliabilitas *koefisien cronbach's alpha* dengan bantuan program *Statistical for Social Science (SPSS) versi* 20 memakai teknik konsistensi internal yang dibuat oleh *Cronbach.* Uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil nilai *koefisien cronbach's alpha*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari skala dukungan orang tua memperlihatkan *koefisien alpha cronbach* sebesar 0.935 lebih dari 0.900 yang memiliki arti skala dukungan orang tua mempunyai nilai *reliability* yang sangat memuaskan (Ulina, 2018). Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas skala dukungan orang tua:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Oarang Tua

Nilai *Cronbach's Alpha*	Jumlah Item
0.935	11

2. Skala *Self Efficacy*

a. Definisi Operasional *Self Efficacy*

Albert Bandura (1997) mengatakan *Self Efficacy* yaitu suatu keteguhan seseorang atas kompetensi yang dimiliki untuk menguasai situasi dan bisa menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Di mana aspek-aspek dari *Self Efficacy* meliputi keyakinan terhadap diri (kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri dengan positif), afeksi (kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi dan susasan hati), motivasional (keinginan untuk melakukan tugas atau tuntutan untuk mencapai hasil yang maksimal), seleksi (kemampuan untuk memilih dan menyesuaikan diri terhadap situasi).

Pembuatan skala *Self Efficacy* dikembangkan dari aspek-aspek *Self Efficacy* oleh Corsini (1994) yaitu kognitif, afeksi, motivasi dan seleksi. Sebaran Item skala dukungan orang tua dapat dilihat dalam tabel yang telah dipaparkan dibawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 ***Blueprint Self Efficacy***

Aspek-aspek	Indikator *Self Efficacy*	Pernyataan		Total
		Favourable	**Unvafourable**	
Kognitif	Mampuan memikirkan cara untuk mencapai tujuan	1, 3, 4	2, 5	5
Afeksi	Mampuan mengatasi emosi untuk mendapatkan sesuatu yg diinginkan	7, 6, 8	10, 9	5
Motivasi	Mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan	11, 13, 15	12, 14	5
Seleksi	Mampu memilah tingkah laku pada lingkungan yang cocok untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan	17, 18, 19	16, 20	5
Total Item		12	8	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Alat Ukur

Alat ukur adalah hal yang utama dalam sebuah penelitian. Penting dikarenakan untuk mendapatkan hasil dan bermakna maupun tidaknya bergantung terhadap sebuah alat ukur. Sebuah alat ukur yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu data, harus terlebih dahulu melewati uji validitas dan reliabilitas dengan cata melakukan pengujian pada alat ukur.(Morelli et al., 2015)

1) Uji Validitas Alat Ukur *Self Effecacy*

Azwar dalam (Ihsan, 2015) mengatakan validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan sebuah pengujian (tes) dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Validitas termasuk kualitas ketelitian pada data yang diperoleh dalam suatu objek yang diteliti menggunakan data yang akan disampaikan oleh peneliti, data dikatakan valid yaitu data harus sama antara data yang akan disampaikan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi dalam suatu objek penelitian.

Uji kesahihan (validitas) Item angket *Self Efficacy* dilaksanakan dengan menguji pemisahan Item dengan program *SPSS statistics 20. Index corrected item total correlation* lebih besar dari > 0,300 menjadi penentu nilai pada Item valid atau tidaknya pernyataan tersebut.

Uji kesahihan (validitas) angket *Self Efficacy* yang awalnya mempunyai 20 item ketika peneliti melakukan pengujian validitas melewati tiga kali perputaran dengan diperoleh 11 item sahih dan diperoleh koefisien diskriminasi Item bergerak mulai 0.563 sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 0.855 dalam putaran pertama memperoleh 7 item gugur, yaitu item nomor 2, 9, 12, 10, 16, 17, 20. Putaran yang kedua memperoleh 2 Item gugur pada nomor 5, 14 dan putaran terakhir diperoleh 11 Item yang valid (sahih) tanpa adanya Item lain yang gugur, pengujian diskriminasi Self Efficacy dilakukan melalui tiga kali perputaran. Hasil uji validitas Self Efficacy terpapar dalam tabel yang berada dibawah :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Skala *Self Efficacy*

Variabel	Item	*Corrected item total correlation*	Keterangan
Self Efficacy	SE 1	0.912	Sahih
	SE 3	0.790	Sahih
	SE 4	0.915	Sahih
	SE 6	0.828	Sahih
	SE 7	0.853	Sahih
	SE 8	0.821	Sahih
	SE 11	0.837	Sahih
	SE 13	0.829	Sahih
	SE 15	0.777	Sahih
	SE 18	0.939	Sahih
	SE 19	0.880	Sahih

2) Menguji Reliabilitas Alat Ukur *Self Efficacy*

Penelitian yang baik melaikan validitas (kesahihan), dikatakan alat ukur baik dan layak digunakan apabiladapat memenuhi yaitu mempunyai reliabilitas baik. Derajat kestabilan dan selaras pada data pengambilan dalam penelitian, data akan dikatakan reliable ketika dua atau lebih peneliti dalam objek sama dengan memperoleh data yang sama, ataupun penelitian sama dilakukan pada jangka yang berbeda menghasilkan suatu data yang sama yaitu penjelasan tentang reliabilitas (Sugiyono, 2015). Reliabilitas memiliki hasil pengukuran memiliki keterandalan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpercaya, konsisten, keajegan, keselarasan yang dapat diyakini dalam melakukan beberapa kali pengukuran pada subjek dan memperoleh akhir yang relatif sama.

Koefisien reliabilitas (r_{xx}) merupakan tinggi rendahnya suatu Item yang reliable, secara kebenaran dibuktikan dengan hasil angka.(Kurniati et al., 2020) Patokan Koefisien reliabilitas ada pada angka yang dimulai dari 0,00 sampai angka 1,00 Sekalipun apabila nilai koefisien reliabilitas semakin tinggi hampir mencapai 1,00 maka pengukuran semakin reliabel, akan tetapi pada faktanya pengukuran perilaku pada koefisien yang bagus akan mendekati angka r_{xx}= 1,00 dan sampai saat ini jarang ditemukan.

Penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan reliabilitas *koefisien cronbach's alpha* dengan bantuan program *Statistical for Social Science (SPSS) versi* 20 memakai teknik konsistensi internal yang dibuat oleh *Cronbach.* Uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil nilai *koefisien cronbach's alpha*.

Perolehan dari skala *Self Efficacy* memperlihatkan *koefisien alpha cronbach* sebesar 0.970 lebih besar dari 0.900 yang mempunyai arti bahwa skala *Self Efficacy* mempunyai nilai reliabel yang sangat memuaskan (Azwar, 2011). Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas skala *Self Efficacy*:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Nilai *Cronbach's Alpha*	Jumlah Item
0.970	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Uji Asumsi Dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

   a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas suatu data dilaksanakan guna mencari tahu apakah data yang dimemiliki peneliti terdistribusi normal ataupun tidak normal, maka akan mudah diketahui bahwa data tersebut termasuk data yang layak atau baik, data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parameterik. (Ihsan, 2015). Ciri-ciri supaya dapat dikatakan data tersebut normal apabila nilai p > 0,05 sehingga data yang dimiliki terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya, apabila nilai sig (p) < 0.05 sehingga data diterangkan tidak terdistribusi normal.

Perolehan dari pengujian normalitas data dukungan orang tua,Koefisien *Kolmogorov-Semirnov* (Z) sejumlah 2.201 dan nilai sig sebesar 0,000 yang maknanya dukungan orang tua memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal.(Duli, 2019) Sedangkan data variable *Self Efficacy* memperoleh nilai Koefisien *Kolmogorov-Smirnov* (Z) berjumlah 1.349 dengannilai p sebesar 0.052 yang artinya*Self Efficacy* memiliki sebaran data yang terdistribusi normal. Perolehan dari uji normalitas sebaran datavariabeldukungan orang tua dan *Self Efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil dari Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel-variabel	Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Z)	Sig (p)	Ket
Dukungan Orang Tua	2.201	0.000	Tidak Terdistribusi Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self Efficacy	1.349	0.052	Terdistribusi Normal

Karena dari hasil pengujian normalitas diperoleh bahwa sebaran data dari kedua variabel (dukungan Orang tua dan *Self Efficacy*) yaitu data tidak normal, sehingga analisis pada data dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik, mempergunakan korelasi *Rank Spearman*.

b. Menguji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk mencari arah korelasi antara dua variabel yaitu variabel dependent dengan variabel independent danmenganalogikakan regresi kuadratik dengan regresi linier.(Duli, 2019) Kaidah-kaidah digunakan dalam uji linieritas hubungan yaitu p > 0,05 bisa dikatakan linier dan sebaliknya apabila nilai p < 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak linier. Uji linieritas dalam karya ilmiah variabel dukungan orang tua dan *Self Efficacy* dengan *program SPSS versi 20 for Windows.*

Berdasarkan hasil pengujian linieritas dengan teknik tabel anova memperoleh nilai F sebesar 8.549 dengan nilai sig sebesar 0,000 (p < 0,05), meskipun demikian dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* mempunyai korelasi yang tidak linier. Perolehan pengujian linieritas terhadap dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil dari Uji Linieritas Anova Table

	F	**Sig**	
Deviation from Linearity	8.549	0.000	Tidak Linier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu prosedur menyusun dan mencari data secara mudah yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti(Duli, 2019). Teknik analisis data diintruksikan guna membahas rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya. Analisis data merupakan usaha mendapatkan data yang diperoleh dari hasil pengambilan data setelah itu diolah menggunakan statistik agar bisa dipakai untuk membahas rumusan masalah atau dugaan sementara dari penelitian (Sujarweni & Utami, 2019).

Hubungan (korelasi) yaitu salah satu teknik yang dipakai dalam statistik guna mendapatkan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, melakukan pengujian apakah variabel yang akan diujikan memiliki hubungan secara linier atau berbanding terbalik, tidak mempunyai hubungan sama sekali antara variabel (Duli, 2019).

Berlandaskan rumusan masalah, dengan teknik *sampling* dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti pada karya ilmiah ini sehingga teknik yang pakaiyaitu analisis statistik non parametrik dikarenakan datanya tidak terdistribusi normal dan tidak linier. Teknik data yang digunakan untuk dicari korelasi kedua variabel dan memastikan hipotesis yang telah peneliti ajukan dengan memakai teknik korelasi Rank Spearman yang dilakukan dengan mempergunakan program *SPSS versi* 20. Analisis pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapati korelasi antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo.

Menghitung koefisien hubungan dilakukan dengan peraturan yang sudah diresmikan, apabila nilai sigifikansi (p) < 0,05, oleh karena itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh hasil ada korelasi antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, sedangkan apabila signifikansi (p) > 0,05 yang bermakna tidak adanya korelasi antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DAN ANALISIS SUBJEK

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi seseorang yang sukses. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua termasuk dalam memberikan dukungan orang tua untuk meningkatkan keyakinan diri anaknya, walaupun tahapan dalam meningkatkan keyakinan diri anaknya dalam proses penyelesain studynya membutuhkan waktu yang sangat lama, orang tua sangatlah berperan pentng dalam pemberian dukungan tersebut.(Darmansyah, 2017)

Pendidikan didalam keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian, pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar dari orang tuanya dirumah.(Penelitian & Pendidikan, 2013) Oleh sebab itu pendidikan yang pertama diperoleh dari orang tua, karena itu adalah pondasi pertama peletak pondasi kepribadian anak. Seperti yang kita ketahui, dukungan orang tua yang diberikan oleh orang tua perlahan-lahan akan meningkatkan rasa keyakinan diri *(Self Efficacy)* pada mahasiswa dalam proses penyelesaian study-nya. Karena dengan adanya hal tersebut akan selalu membuat mahasiswa itu merasa yakin bahwa dia mampu dan bisa untuk menyelesaikannya.

Self Efficacy adalah suatu perasaan yang ditimbulkan karena adanya bebeberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam yaitu dorongan kuat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan yang tinggi serta dari luar yaitu dorongan dari pihak tertentu khususnya orang tua yang menumbuhkan effikasi diri atau keyakinan diri tersebut.(Ulina, 2018) Permasalahan yang ada dalam penelitian yang diteliti oleh Peneliti adalah peran antara dukungan orang tua yang diberikan oleh orang tua dalam proses menumbuhkan *Self Efficacy* pemain futsal Dyvy. Efficacy adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu. Seperti yang dikatakan Bandura dalam bukunya yang telah dikutip oleh Awilson, bahwa individu yang memiliki *self effficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan yang tinggi juga. Seperti yang kita ketahui bahwa pemain futsal yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi mampu menghadapi apapun hambatan agar dapat dengan cepat beradaptasi dengan teman, lingkungn, serta mencapai target prestasinya dalam bidang olahraga.

Telah dijelaskan pada bab II, seperti yang dikatakan oleh Albert Bandura dalam teorinya tentang belajar sosial, bahwa *Self Efficacy* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kognitif dan lingkungan.(Snyder & Fisk, 2016) Jadi dalam teori ini, kognitif memiliki peran penting. karna kognitif dalam teori ini adalah *Self Efficacynya*. Seperti yang kita ketahui bahwa kognitif adalah persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif dalam penelitian ini menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan rasional orang lain. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Abdura yang dikutib oleh awilson dalam bukunya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan merasa mampu melakukan tugas mulai dari yang sederhana sampai yang teramat sulit dan akan terus berusaha untuk menghadapi suatu hambatan apapun.(Afrianty, 2019)

Sedangkan faktor lingkungan dalm penelitian ini adalah dukungan orang tua orang tua. Seperti yang diketahui, dukungan orang tua meiliki 3 jenis yaitu *1)* dukungan orang tua emosional dimana menjelaskan tentang upaya mendengarkan perasaan orang lain, 2) dukungan orang tua infornasional yaitu upaya memberikan nasehat, dan yang terakhir 3) dukungan kongkret yaitu membantu dalam hal materi. Ini sama halnya seperti yang dijelaskan oleh cohen & hobermen dan teori dari sarafino, dimana menurut mereka dukungan orang tua berupa nasehat, bantuan fisik, materi, dan menyenangkan perasaan. Jadi faktor kognitif dan lingkungan dalam teori Albert Bandura tentang *Self Efficacy* ini terbentuk karena adanya empat komponen yaitu *mastery experience (one's previous performence), vicarious experience, social persuasions, dan somatic and emotional state*. Dimana diadalamnya menjadi cikal bakal terbentuknya keyakinan diri dan keyakinan diri atau disebut dengn *Self Efficacy.*

Dalam penelitian ini, *Self Efficacy* dipengaruhi oleh dukungan orang tua sebagai faktor lingkungannya sehingga pemain futsal merasa mampu dan semakin bersemangat dalam menyelesaikan tantangan didepan. Seperti yang dikatakan oleh Sarafino (Sarafino & Smith, 2014)bahwa dukungan orang tua dapat berupa rasa nyaman, didukung dan diperhatikan. Pada saat anak merasa sedih, terpuruk atau stres, dukungan orang tua dari orang tua sangat berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada dirinya lagi, sehingga membuat para pemain tersebut mampu untuk menghadapi kesulitannya.

Dukungan orang tua yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini, berupa informasi yang didapatkan secara langsung dari ornag tua yang lengkap dan tinggal dan tinggal berdampingan dengan pemain tersebut sehingga membuat mereka memiliki keyakinan diri yang dibangun dari fektor kognitif dan lingkungan yang berkaitan dengan dukungan orang tua orang tua. Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang Peneliti dapatkan, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka Peneliti mengambil kesimpulan, dukungan orang tua orang tua dalam menumbuhkan *Self Efficacy* mahasiswa sudah sesuai dengan teori yang telah Peneliti sampaikan pada bab sebelumnya. Dikatakan bahwa dukungan orang tua orang tua berperan penting dalam membangun *Self Efficacy* mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya.

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemain futsal Dyvy memiliki dukungan orang tua orang tua yang cenderung berupa dukungan orang tua emosional, informasional dan dukungan kongkret. Dimana umumnya dukungan tersebut didaptkan atau diterima mahasiswa dari orang tuanya. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui apakah peranan dukungan yang diberikan oleh orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri para pemain futsal Dyvy. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara wawancara dengan beberapa pemain futsal, Peneliti mengetahui dapat menyimpulkan bahwa dampak dari dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua itu sangat berpengaruh dalam membangun rasa keyakinan diri mahasiswa. Seperti hanya dalam penelitian yang dilakukan Peneliti ini, kaitan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa keyakinan diri anak dalam menyelesaikan studinya. Seperti yang kita ketahui, dukungan orang tua orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan *Self Efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan tantangan permainan futsal. Karena nasihat, perhatian dan semangat yang diberikan sangat dibutuhkan terutama dalam proses peningkatan rasa keyakinan diri.

Dari hasil analisis bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa Self Efficacy dari pemain futsal Dyvy relatif tinggi, dimana sebagian dari mereka sedang berusaha dengan cepat untuk antusias melakukan pertandingan dengankeyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas seberat apapun demi menyelesaikannya dengan cepat. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh pemain dalam menghadapi tingkat kesulitan yang tinggi saat proses pengerjaan skripsi ini, dapat diartikan bahwa mereka memiliki *SelfEfficacy* yang relatif tinggi. Mereka memiliki keyakinan untuk dapat mengerjakan tugas dan tantangan walaupun dengan tingkat kesulitan yang tinggi pada saat proses penyelesaiannya. Dalam penelitian ini Peneliti menemukan fakta bahwa dukungan orang tua yang didapatkan dari orang tua menimbulkan suatu kesadaran dalam diri sehingga menimbulkan keyakinan diri yang tinggi pada individu tersebut. Karena dengan adanya hal tersebut membuat diri semakin yakin dan percaya untuk melakukan hal tersebut tanpa ragu dan malu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian yang didapatkan, mayoritas Pemain futsal Dyvy mendapatkan dorongan dan motivasi yang kuat serta meningkatnya rasa keyakinan diri yang tinggi dan yakin bahwa mereka mampu dan bisa menyelesaikannya proses permainan futsal. Dari beberapa keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses effikasi diri. Baik dari segi emosional, maupun kognitif karena hal tersebut sebagai penunjang dalam aktifitas sehari-hari.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang membahas mengenai hubungan antara dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo sampel yang digunakan yaitu seluruh pemain futsal Dyvy Sidoarjo sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilakukan pada tangga 03 Februari 2021, dalam pengambilan data menggunakan cara memberikan skala dukungan Orang tua dan *Self Efficacy* pada anggota pemain futsal Dyvy Sidoarjo dengan cara menggunakan google formulir. Alasan peneliti mengambil data dengan memanfaatkan *google form* dikarenakan pengambilan data penelitian ini pada saat terjadinya pandemi Corona Virus Disease 19 (covid-19), google formulir menjadi alternatif untuk digunakan saat uji coba skala dan pengambilan data dalam penelitian ini.

Berikut merupakan gambar deskripsi subjek dalam penelitian ini yang meliputi sebaran pada usia dan pendidikan para responden:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Responden Menurut Usia

Usia Subjek	Frekuensi	Persentase
19-22 Tahun	24	48%
23-31 Tahun	26	52%

Bersumber pada tabel diatas didapati bahwa jumlah sebaran responden dengan kategori usia, hasil perhitungan responden menunjukkan bahwa dari 50 subjek penelitian dengan usia kisaran 19-22 tahun memiliki persentase 48% dengan jumlah 24 responden, usia 23-31 tahun dengan persentase 52% dan jumlah responden 26 orang. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah usia responden mayoritas yang menjadi subjek penelitian pada anggota futsal Dyvy Sidoarjo berada pada usia 23-31 Tahun.

Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Responden MenurutPendidikan

Usia Subjek	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	25	50%
Mahasiswa	23	46%
D4/S1	2	4%

Bersumber dari tabel diatas didapati bahwa jumlah sebaran responden dengan kategori Pendidikan, hasil rekapitulasi responden memperlihatkan dari 50 subjek yang berpendidikan SMA/SMK memiliki persentase 50% dengan jumlah 25 responden, subjek yang masih menjadi mahasiswa memiliki persentase 46% dengan jumlah responden 23 orang, dan responden yang berpendidikan S1 maupun D4 terdapat 2 orang dengan presentase 4%. Penjelasan diatas dapat disimpulkan jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK lebih banyak dari pada yang masih menjadi mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lulus S1/D4, mayoritas yang menjadi subjek penelitian pada anggota futsal DYVY Sidoarjo berada pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 25 orang.

Kedua tabel diatas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa sebaran responden pada anggota futsal Dyvy Sidoarjo dalam penelitian ini dengan usia 23-31 tahun lebih banyak dari pada usia 19-22 tahun yang menjadi subjek penelitian. Pendidikan terakhir pada subjek penelitian ini mayoritas lulusan SMA/SMK yang menjadi responden penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis awal untuk mengungkap apakah ada hubungan dukungan Orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, pada karya ilmiah ini maka digunakan analisis statistik non parametrik yaitu Korelasi *Rank Spearman* karena datanya tidak terdistribusi normal dan tidak linier. Hasil uji hubungan dengan menggunakan korelasi*Rank Spearman* bisa diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

		Dukungan Orang Tua	***Self Efficacy***
Dukungan Orang Tua	Koefisien korelasi	1.000	.396**
	Signifikan. (2-tailed)		.004
	Jum Responden	50	50
Self Efficacy	Koefisien korelasi	.396**	1.000
	Signifikan. (2-tailed)	.004	
	Jum Responden	50	50

Kaidah yang berlaku untuk pengujian taraf signifikansi merujuk pada kaidah dari tokoh Sugiyono (2010), dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Apabila nilai p ≤ 0.05 maka korelasi antara kedua variabel tergolong signifikan
b. Apabila nilai p > 0.05 maka korelasi antara variabel tidak tergolong signifikan.

Berlandasan dengan kaidah yang telah ditetapkan, hasil pengujian korelasi dapat diperhatikan nilai koefisien korelasi diperoleh r_s = 0,396 dan nilai p = 0,004 (p < 0,05) yang memiliki makna terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Hipotesis dalam penelitian ini dikatakan bahwa hasilnya terbukti.

Kekuatan korelasi antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo pada penelitian ini bisa diperhatikan dalam kaidah yang dikembangkan oleh Sugiyono (2010), berikut ini:

Tabel 4.4 Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

R_s (koefisien korelasi)	Tingkat Korelasi
0,800 < r ≤ 1,000	Sangat Kuat
0,600 < r ≤ 0,799	Kuat
0,400 < r ≤ 0,599	Cukup Kuat
0,200 < r ≤ 0,399	Lemah
0,000 < r 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan hasil pengujian hubungan didapatkan koefisian korelasi r_s = 0.396 apabila menunjuk dalam kriteria tingkat kekuatan korelasi yang dikemukakan , maka bisa dikatakan dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* mempunyai kekuatan korelasi yang tergolong rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis deskriptif berdasarkan data yang telah dipaparkan, sampel pada penelitian ini menjadi dua kategorikan yaitu tinggi dan rendah. Kategori tersebut meliputi variabel dukungan orang tua dan *Self Efficacy*. Hasil perhitungan bisa dilihat dalam tebel berikut ini:

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik

	N	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Rata-rata**	**Std. Dev**
Dukungan Orang Tua	50	42	51	93	84.20	10.206
Self Efficacy	50	45	49	94	83.14	9.491

Bersumber tabel diatas, responden penelitian ini masing-masing variabel dikategorikan menjadi tinggi dan rendah dengan kritria dan presentase sebagai berikut:

1. Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua akan dikategorikan, hal ini digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai responden penelitian. Hasil perolehan memperlihatkan dari 50 subjek penelitian tercatat84% tingkat dukunganorang tua tinggi dan 16% responden penelitian yang memiliki tingkat dukungan orang tua yang rendah. Berdasarkan paparan diatas bisa dicermati bahwa subjek dalam penelitian meliliki dukungan orang tua sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibahwah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Sebaran Kategori Dukungan Orang Tua

		Frekuendi	Persentil	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Rendah	8	16.0	16.0	16.0
	Tinggi	42	84.0	84.0	100.0
	Jumlah	50	100.0	100.0	

2. *Self Efficacy*

Skala *Self Efficacy* dapat dikelompokkan untuk melihat besar kecilnya nilai responden penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 50 responden penelitian terdapat 82% yang ada dalam diri pemain futsal Dyvy *Self Efficacy* tinggi dan 18% responden penelitian ada dalam diri pemain futsal Dyvy *Self Efficacy* rendah. Berdasarkan data tersebut bahwa responden dalam penelitian ini yang meliliki *Self Efficacy* seperti yang dijelaskan dalam tabel:

Tabel 4.7 Sebaran Kategori *Self Efficacy*

		Frekuensi	Persentase	Valid Persen	*Cumulative Percent*
Valid	Rendah	9	18.0	18.0	18.0
	Tinggi	41	82.0	82.0	100.0
	Jumlah	50	100.0	100.0	

C. PEMBAHASAN

Hasil dari analisis yang dikerjakan dengan memakai korelasi *rank spearman* didapat nilai r_s = 0,396 dengan nilai signifikansi p = 0,004 (< 0,05), diketahui bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *Self Efficacy*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yang bunyinya ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Berarti semakin besar dukungan orang tua sehingga semakin besar pula *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, sebaliknua semakin sedikit dukungan orang tua yang diterima pemain futsal maka akan semakin rendah pula *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Diperoleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Auliya & Indrawati (2017), Darmansyah (2017), Sakinati (2020), Kholid (2015), Arlindie (2015), Riskia & Dewi (2015), Ni'mah (2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ni'mah, 2014) menjelaskan adanya orang lain mampu menjadi pengaruh besarnya *Self Efficacy*. Pemain futsal dengan dukungan yang besar akan ada rasa nyamandi kehidupan sosialnya, merasa memperoleh dukungan, memperoleh cinta, kasih sayang, dihargai dan kenyamanan oleh karena itu individu bisa menumbuhkan keyakinan terhadap kelebihan diri sendiri, menyebabkan pemain futsal tidak cepat menyerah dalam segala sistuasi, bisa mensupport pemain futsal untuk menumbuhkan usaha untuk mengapai harapan yang diimpikan. Ketika individu memiliki dukungan yang rendah akan menyebabkan rasa percaya diri menjadi menurun, menyebabkan individu mudah menyerah dalam situasi yang sulit, kurang berusaha dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh (Snyder & Fisk, 2016) dukungan orang tua mempunyai manfaat untuk menumbuhkan kualitas diri, dan meningkatkan *Self Efficacy*. Dukungan orang tua yang besar mampu menumbuhkan efikasi pada diri, sedangkan dukungan orang tua rendah akan menyebabkan menurunnya *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo.

Perhitungan korelasi dalam karya ilmiah ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, (Aulia & Indrawati, 2018)tingkat dukungan orang tua yang diterima oleh pemain futsal Dyvy Sidoarjo sebagian besar dukungan tesebut tinggi yaitu sebesar 84%. Sedangkan dukungan orang tua yang rendah menyebabkan tingkat *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo yaitu sebesar 16%. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dari mengatakan adanya harapan yang besar berkaitan dengan hasil dari kuatnya dukungan yang diberikan, kuatnya dukungan akan menumbuhkan adanya harapan individu di karena pemain futsal yang memperoleh dukungan orang tua yang besar akan dirasa dirinya sangat berharga, dihargai, dan dicintai. Hasil korelasi pada penelitian ini bisa dilihat korelasi dukungan emosional, korelasi penghargaan, korelasi instrumental, informasi terhadap *Self Efficacy*. Perolehan yang diperoleh membuktikan terdapat empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dalam (Duli, 2019) memiliki korelasi yang rendah terhadap *Self Efficacy*.

Dukungan orang tua yang diterima oleh pemain futsal Dyvy Sidoarjo meliki tingkat yang berbeda-beda, ada yang memperoleh dukungan dari orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua dengan kategori tinggi, ada juga yang memperoleh dukungan orang tua dengan kategori rendah. Dukungan orang tua sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh responden, memperoleh rasa aman, mendapatkan perasaan dibantu dan dihargai oleh orang tua, sehingga akan memunculkan rasa keyakinan terhadap kelebihan ada pada diri individu (*Self Efficacy*) pada saat menemukan kendala dan permasalahan yang dihadapi saat berada dilingkungan futsal, individu lebih mampu dan percaya diri untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada diri individu.

Dukungan yang disampaikan oleh orang tua kepada pemain futsal Dyvy Sidoarjo dapat memberikan energi positif para pemain futsal sehingga individu mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk memenangkan suatu pertandiangan.(Yuniarti, 2019) Ketika dukungan dari orang tua yang diberikan tidak menyebabkan rasa aman, tidak sama dengan keperluan, dan tidak memperoleh pertolongan akan menyebabkan timbulnya rasa ketidak yakinan terhadap kelebihan yang dimiliki (*Self Efficacy*) guna memecahkan permasalahan dan kendala yang dihadapi di lingkungan futsal Dyvy Sidoarjo. Individu yang mendapatkan dukungan orang tua besarakan menjadikan *Self Efficacy* pemain futsal Dyvy Sidoarjo akan menjadi tinggi, dengan *Self Efficacy* yang tinggi maka pemain akan mempunyai keyakinan pada diri sendiri dan tidak mengalami keraguan, mengatahui apa yang harus dilakukan.

Dukungan emosional berupa ungkapan perasaan simpati, empati, pemberian perhatian oleh orang tua terhadap pemain futsal yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan pemain futsal merasa disayangi, dipahami dan didukung. Sarafino dalam (Duli, 2019) mengatakan dukungan Orang tua diberikan untuk menjaga pemain futsal dari dampak emosional negatif. Keyakinan pribadi pemain futsal pada *Self Efficacy* yang ada dalam diri dapat ditumbuhkan bergantung seperti apa orang tua memberikan perhatian, memberikan rasa empati terhadap pemain futsal Dyvy.

Dukungan instrumental yaitu dorongan yang menanamkan pertolongan secara nyata dapat berupa materi atau motivasi. Dukungan instrumental penyediaan layanan atau benda untuk membantu individu dalam proses penyelesaian masalah, missal ketika individu mengalami permasalahan dengan pemain futsal lainnya dalam pertandingan, orang tua memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan pertikaian antara pemain. Artinya pertolongannyata yang diberikan oleh orang tua akan bermakna ketika individu ada keinginan untuk memenuhi usaha dalam menyelesaikan permasalahan dengan pemain lainnya. Menurut Hung dalam (Morelli et al., 2015) dukungan instrumental sangat berpengaruh terhadap *Self Efficacy* secara kognitif yang berarti bahwa dukungan ini dapat meningkatkan inisiatif melakukan usahadalam penyelesaian masalah.

Dukungan informasi menjadi pemberian masukan, arahan, dan umpan balik (*feedback*) terhadap individu (Sa'idah & Laksmiwati, 2017). Orang tua menyalurkan dukungan dengan upaya memberi saran beberapa pilihan yang bisa dijalankan individu untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi oleh anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain fulsal. Informasi yang sepadan dengan keperluan individu dapat menjadikan individu merasakan adanya bantuan dan mempermudah individu memecahkan permasalahan.

Dukungan penghargaan yang diterima oleh individu berwujud penilaian, perbandingan positif, dorongan terhadap pemikiran individu. Dukungan penghargaan membutuhkan *self esteem*, komentar yang diberikan orang tua akan menjadikan seseorang merasakan dihargai dan mempunyai kelebihan untuk menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan urainan diatas, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo, dukungan orang tua yang semakin baik mampu mengembangkan *Self Efficacy* dan sebaliknya dukungan orang tua yang semakin sedikit dapat menjatuhkan *Self Efficacy* yang ada pada pemain futsal Dyvy sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Peneliti melakukan sebuah penelitian tentang *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo. Seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu persoalan, mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu, kenyataannya masih banyak pemain futsal yang tidak mempu dalam menyelesaikan persoalan, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah dalam suatu klub futsal maupun dengan anggota pemain lainnya. *Self Efficacy* disebabkan beberapa faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (lingkungan), dari faktor eksternal peneliti mengambil dukungan orang tua yang akan menyebabkan *Self Efficacy* yang dimiliki individu menjadi lebih baik. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota pemain futsal Dyvy Sidoajo dengan jumlah 50 responden.

Paparan hasil penelitian diatas yang digunakan adalah teknik analisis statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* dengan diperoleh hasil korelasi (r_s) = 0.396 dan p = 0.004 ($p > 0.05$), sehingga hipotesis awal dalam penelitian terbukti yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo meskipun hubungan tersebut tergolong rendah. Artinya semakin baik dukungan orang tua yang diperoleh individu maka akan semakin matang pula *Self Efficacy* yang ada pada diri pemain futsal Dyvy Sidoarjo dan sebaliknya apabila dukungan orang tua rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap *Self Efficacy* yang dimiliki oleh pemain futsal Dyvy Sidoarjo ikut rendah. Individu yang mendapat dukungan orang tua yang masuk pada kategori tinggi akan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan pada lingkungan futsal Dyvy Sidoarjo, akan mampu mencapai apa yang diinginkan oleh individu untuk mengembangkan futsal Dyvy Sidoarjo.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menyempaikan saran antara lain:

1. Bagi pemain futsal, dari hasil penelitian memperoleh hasil bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan hubungan *Self Efficacy* pada pemain futsal Dyvy Sidoarjo diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan *Self Efficacy* dengan cara mencari tahu informasi, informasi dapat diperoleh dengan cara berdiskusi dan memberikan masukan sesama pemain futsal mengenai kelebihan dan kelemahan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi subjek berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.
2. Bagi pelatih futsal, ketika pemain latihan maupun akan mengikuti pertandingan sebaiknya pahami psikis dan mental setiap pemain, karena ketika permainan tiba yang berpengaruh adalah mental, pelatih harus teliti saat mengamati para pemain yang terlihat murung, banyak beban pikiran, mulai putus asa, segera mengambil tindakan supaya tidak merugikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan dukungan pada semuai pemain.

3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian, apabila peneliti lain tertarik dengan penelitian tentang *Self Efficacy* diharapkan dapat memberikan gambaran kepada subjek yang akan dipakai dalam penelitian dan guna mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi dalam Self Efficacy seperti dukungan orang tua, locus of control, regulasi diri. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti dengan judul yang sama namun subjeknya yang berbeda supaya memberikan informasi lebih banyak kepada para pembaca atau peneliti. Sebaiknya sampel yang digunakan ditambah lebih banyak dan mengkaji lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, T. W. (2019). The Role of Feasibility And Entrepreneurial Self-Efficacy on The Link Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *4*(3), 193–206.

Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.

Alim, A. (2018). Hubungan Motivasi, Attitude, Anxiety dan Self Efficacy terhadap Prestasi Atlet Tenis Lapangan Level Junior dan Senior. *MEDIKORA*, *17*(2), 83–90.

Alquembindi, M. M. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Orangtua Dan Kesejahteraan Psikologis Siswa-Siswi Kelas X dan XI SMA Stella Maris Teluk Gong. *Psiko Edukasi*, *13*(1), 28–36.

Arlindie, O. (2019). *Hubungan Antara Homesickness Dan Self Efficacy*. 137.

Aulia, M. C., & Indrawati, E. S. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN EFIKASI DIRI PADA PEMAIN FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. *Jurnal Empati*, *6*(4), 119–124.

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, *52*(1), 1–26.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (edisi 10). *Jakarta: Erlangga*.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, *9*(1), 140–157.

Darmansyah, A. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan self-efficacy pada siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Diaz, H. R. (2019). *Abraham, C. & Shanley E. 1997. Psikologi Sosial untuk Perawat. Jakarta: Buku kedokteran EGC. Adnani, H. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jogyakarta: Nuha Medika. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta. A*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.

Fadhila, N. N. (2015). Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," 333–339.

Gardner, D. M. (2011). *Parents' influence on child social self-efficacy and social cognition*. Marquette University.

Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, *1*(1), 85–93.

Haris, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif–Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Harms, P. D., Krasikova, D. V, & Luthans, F. (2018). Not me, but reflects me: Validating a simple implicit measure of psychological capital. *Journal of Personality Assessment*, *100*(5), 551–562.

Hastin, M. (2018). *Cinema Theraphy dalam menstabilkan emosi remaja introvert di UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hermanto, Y. H. (n.d.). *DAFTAR PUSTAKA. Alwisol.(2004). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press*.

Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.

Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, *13*(3), 173–179.

Iroegbu, M. N. (2015). Self-efficacy and work performance: A theoretical framework of Albert Bandura's model, review of findings, implications and directions for future research. *Psychology and Behavioral Sciences*, *4*(4), 170–173.

Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Theorems*, *1*(2), 301745.

Justinus, L. (2011). *Futsal Modern*. Be Champion, Depok.

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, *1*(1), 19–28.

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Kurniawan, F. (2011). Buku pintar olahraga. *Jakarta: Laskar Aksara*.

Lesmana, R., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara Social Support dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resilience Efficacy pada Remaja Atlet Bulutangkis di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, *1*(1), 35–45.

Lubis, R. H., & Laksmono, B. S. (2014). *SPIRITUAL MODALITY*.

Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *Psychological capital and beyond*. Oxford University Press, USA.

Mahyaddin, N. A. (2017). PENDEKATAN GENDER DALAM STUDI ISLAM. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, *1*(2), 159–177.

Maslihah, S. (2018). Strategi Koping, Dukungan Petugas, dan Kesejahteraan Psikologis Anak Berkonflik dengan Hukum. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 13–22.

Morelli, S. A., Lee, I. A., Arnn, M. E., & Zaki, J. (2015). Emotional and instrumental support provision interact to predict well-being. *Emotion*, *15*(4), 484.

Mouloud, K., & El-Kadder, B. A. (2016). Self-efficacy, Achievement motivation and Anxietyof Elite Athletes. *IOSR Journal of Sports and Physical Education*, *03*(04), 45–48. https://doi.org/10.9790/6737-03044548

Mutia, B. S. (2020). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA KABUPATEN BANYUMAS*. IAIN Purwokerto.

Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 189–229.

Ni'mah, A. (2014). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF EFFICACYDALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN TAHUN 2009*. Universitas Negeri Semarang.

Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Kristen YPKPM Ambon. *PSIKODIMENSIA*, *15*(2), 204–235.

Penelitian, J., & Pendidikan, E. (2013). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

Ramadhan, R. (2020). *Konseling Qur'ani dengan ayat motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada remaja di Kecamatan Waru Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Riskia, F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidkan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, *4*(1).

Rohmad, E. (2013). Self-Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Journal of Social and Industrial Psychology, 2.

Rohman, A. M. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DIVIDEND YIELD, DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina Periode 2012-2017)*. Universitas Airlangga.

Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7*(2), 116. https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p116-122

Sahriansyah, dkk. (2012). *Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*. Pusat Penelitian IAIN Antasari.

Sanjaya, H. (n.d.). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.

Schoenmakers, T. W. A., Wensing, M., De Smet, P. A. G. M., & Teichert, M. (2018). Patient-reported common symptoms as an assessment of interventions in medication reviews: a randomised, controlled trial. *International Journal of Clinical Pharmacy*, *40*(1), 126–134.

Setiawan, A. I., Kurniawati, Y., & Fitriani, A. (2016). Internal locus of control dan self-efficacy pemain bola basket dalam melakukan free throw. *Mediapsi*, *1*(1), 17–27.

Sivrikaya, M. H. (2018). The Role of Self-Efficacy on Performance of Sports Skills of Football Players. *Journal of Education and Training Studies*, *6*(n12a), 75–79.

Snyder, S., & Fisk, T. (2016). Applying Bandura's Model to Identifying Sources of Self-Efficacy of Teaching Artists. *Research in the Schools*, *23*(2).

Stajkovic, A. D., Bandura, A., Locke, E. A., Lee, D., & Sergent, K. (2018). Test of three conceptual models of influence of the big five personality traits and self-efficacy on academic performance: A meta-analytic path-analysis. *Personality and Individual Differences*, *120*, 238–245.

Suhardita, K., Basrowi, S., Sudjana, N., Algensindo, S. B., Sarwono, S. W., Subagyo, P. J., Nasicha, D., Marjanti, S., Ramadhan, R., Basinun, B., Ridwan, A., Zabiah, N., Latifah, A., Siswanti, I., Halida, A. M., Moleong, L. J., Risky Fadila, D., Elizabeth, B., Idrus, M., … Sos, S. (2017). Modification of character education into akhlaq education for the global community life.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta: Rineka Cipta, *4*(2), 291–316. https://doi.org/10.15562/ism.v8i1.105

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.

Ulina, S. (2018). *PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP SELF EFFICACY MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN STUDI (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*. http://repository.radenintan.ac.id/5710/1/SKRIPSI SELVI ULFIANA.pdf

Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, *3*(1).

Yani, J. A. (n.d.). *Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Ku*. 2017.

Yuniarti, N. (n.d.). *Pengaruh self-concept, career self-efficacy, dan dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Self-Concept, Career Self Efficacy, dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id